

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia kini dinilai terus menguat. Penguatan itu terlihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Terbukti, di tengah ketidakpastian ekonomi global Indonesia masih bisa tumbuh 5,02% tahun lalu. Bank Dunia (World Bank) pun memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 ini sebesar 5,2% (Detik finance 22 Maret, 2017). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga juga di prediksi akan meningkat karena nilai tukar rupiah yang stabil. Sementara, upah kerja minimum yang sudah meningkat mampu mendorong minat daya beli konsumen.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, pemerintah perlu mengambil kebijakan, seperti meningkatkan konsumsi pemerintah dan investasi sebagai penggerak ekonomi nasional. Namun di era globalisasi sekarang Negara perlu strategi yang kuat dan pertimbangan yang matang untuk menetapkan suatu kebijakan. Sudah bukan menjadi sesuatu yang asing bahwa globalisasi membawa dampak yang luas bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik aspek sosial, budaya, politik maupun ekonomi dan aspek lain yang saling berkaitan. Globalisasi secara nyata membawa perubahan menyeluruh, karena itu negara kita harus mampu untuk memanfaatkan dan melindungi dari kekuatan yang berdampak tidak mengakibatkan lahirnya masalah.

Salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi lebih bagi perkembangan perekonomian Indonesia adalah sektor pasar modal. Dengan adanya investasi sektor pasar modal dapat menjadi pendorong ekonomi kreatif dan UMKM karena dari kegiatan di pasar modal mereka dapat mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan usaha milik mereka. Dalam hal ini pasar modal berperan penting sebagai wadah untuk mendapatkan sumber dana atau sumber modal bagi perusahaan, usaha sendiri, usaha badan ataupun sebuah perusahaan berskala kecil atau besar.

Menurut Jogiyanto (2008), pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan mendesak dan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Secara singkat dapat di simpulkan bahwa pasar modal adalah wadah bertemu antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor). Emiten atau pihak perusahaan yang mencari modal dengan cara menerbitkan, saham biasa, saham obligasi, surat berharga yang memakai jasa perantara pedagang efek di pasar modal dan perusahaan mendapatkan dana dari investor yang membeli saham yang ditawarkan.

Investasi saham merupakan sesuatu yang cukup berisiko, yaitu dengan mempertaruhkan sejumlah dana yang dikeluarkan oleh pihak investor dengan kemungkinan yang didapat adalah keuntungan atau kerugian. Oleh karena itu

dalam melakukan investasi seorang investor harus memerhatikan beberapa hal penting, salah satunya adalah perusahaan yang akan kita beli sahamnya, apakah akan memberikan keuntungan atau kerugian lalu berapakah besar keuntungan yang investor dapatkan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya investor yang berinvestasi saham mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang didapatkan investor yaitu untuk mendapatkan *capital gain* (perubahan harga saham yang menguntungkan) dan juga dapat mengalami *capital loss* (perubahan harga saham yang merugikan). Sedangkan untuk tujuan jangka panjang berinvestasi adalah untuk mendapatkan *dividen yield* (pembagian laba bagi pemegang saham atas saham yang dimiliki).

*Return* yang tinggi menjadi salah satu faktor utama bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tertentu. Dengan melakukan investasi, seorang investor mempunyai kepemilikan atas suatu saham mengakibatkan investor akan memperoleh hak-hak terhadap setiap keuntungan yang di peroleh dan setiap kekayaan perusahaan sebesar saham yang dimiliki, setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan.

Untuk memperoleh prediksi keuntungan di masa yang akan datang bagi investor, maka perlu melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dan mengumpulkan informasi perusahaan, berupa informasi-informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Karena dapat dinilai bahwa perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang baik maka akan lebih menjanjikan keuntungan atau tingkat pengembalian dana yang tinggi bagi para investor.

Menurut Mulyadi (2015) Informasi akuntansi bermanfaat bagi manajemen, antara lain untuk :

1. Pelaporan Keuangan
2. Analisis kemampuan menghasilkan laba (*profitability analysis*).
3. Jawaban atas pertanyaan “berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu?”
4. Penentuan harga jual dan *cost-type contract*)
5. Penentuan harga jual normal.
6. Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan Pemerintah.
7. Penyusunan Program

Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan manajemen mengenai informasi akuntansi, perlu disajikan informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Informasi akuntansi penuh untuk kepentingan pelaporan kepada pihak luar perusahaan adalah berbeda dengan informasi akuntansi penuh untuk kepentingan pelaporan keuangan kepada pihak intern suatu perusahaan.

Dalam PSAK No. 1 paragraf ke 7 revisi tahun 2009 tercantum bahwa “Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar bagi kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.” Keputusan ekonomi yang di maksud dalam konteks ini adalah keputusan untuk berinvestasi, dengan memerhatikan posisi keuangan dalam laporan keuangan yang kemudian seorang investor dapat melakukan prediksi tingkat *return* dan memberikan pertimbangan dalam berinvestasi.

Ulupui (2006) mengungkapkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan jumlah laba bersih sehingga mengakibatkan harga per lembar saham menjadi mahal. Selain itu kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola bisnis nya, itu artinya sebuah perusahaan yang berhasil dalam mengelola usahanya akan lebih menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih besar.

Minimnya informasi mengenai data yang di peroleh bagi calon investor tentu saja dapat menghasilkan keputusan yang tidak tepat. Hal ini mengakibatkan seorang calon investor kurang atau bahkan belum memahami pengaruh informasi akuntansi khususnya informasi mengenai rasio-rasio keuangan dengan prediksi laba yang akan diperoleh dimasa datang tidak sesuai dengan harapan dan tujuan awal melakukan investasi.

Penilaian kinerja keuangan di harapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini yang menjadi alat evaluasi laporan keuangan, termasuk didalamnya adalah laporan laba rugi, serta neraca yang menggambarkan sejauh mana pengaruh penilaian kinerja keuangan terhadap prediksi *return* yang akan didapatkan oleh investor.

Menurut Bringham and Houston (2010) terdapat lima jenis rasio keuangan yang mampu memprediksi tingkat pengembalian dana investasi saham yaitu, rasio

leverage, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar (Market Value). Rasio di gunakan untuk menjelaskan hubungan antar faktor satu dengan faktor lainnya pada suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan intern perusahaan tapi juga bermanfaat bagi calon investor yang ingin menanamkan dana pada pasar modal.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Bisara dan Amanah (2016) menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui tingkat *return* yang di terima oleh investor. Penelitian tersebut mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on assets*, tingkat leverage atau solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity ratio*, dan mengukur tingkat aktivitas yaitu, kemampuan perusahaan mengolah asset yang dimiliki laba dengan *total assets turnover ratio*. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa ada pengaruh signifikan antara *return on assets* terhadap *return* saham.

Pada penelitian yang dilakukan Bisara dan Amanah (2015) untuk mengukur tingkat likuiditas digunakan *Current Ratio* menghasilkan kesimpulan bahwa, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kesimpulan tersebut sama dengan penelitian Anisa (2015), Aryanti (2016), Rusydina dan Praptoyo (2017), dan Candradewi (2016) bahwa *current ratio* juga tidak memengaruhi *return* saham. Berbeda dengan penelitian Wulansari (2016) dan Purnamasari, dkk (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara *current ratio* dengan *return* saham.

Pengukuran tingkat leverage atau tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan menggunakan *debt to equity ratio* Bisara dan Amanah (2016), menghasilkan kesimpulan, bahwa tidak ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, sesuai dengan hasil penelitian Dwi Putra dan Dana (2016), Wulansari (2016), Verawaty, dkk (2015), Daljono dan Nugroho (2013) Ade dan Etna (2015) dan Candradewi (2016). Berbeda dengan penelitian Nidianti (2013), Gursida (2015), Purnamasari, dkk (2014), Affinanda dan Yuyetta (2015), Setiyono dan Amanah (2016), Rachmawati (2017), Rusydina dan Praptoyo (2017), dan Anisa (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* dapat menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Return on Assets* merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu dalam Anisa (Mahmud dan Abdul Halim, 2003). Pada penelitian Bisara dan Amanah (2015) variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sejalan dengan hasil penelitian Dwi Putra dan Dana (2016), Aryanti (2016), Arlina, dkk (2014), Anisa (2015), Affinanda dan Yuyetta (2015), Bramantyo dan Daljono (2013), Rachmawati (2017) dan Wulansari (2016). Namun pada penelitian Setiyono dan Amanah (2016) dan Nidianti (2013) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengukuran tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan *total assets turnover*. Pada penelitian Bisara dan Amanah (2015) variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sejalan dengan hasil penelitian Bramantyo dan Daljono (2013), Aryanti (2016), Wulansari (2016), Nugroho dan Daljono (2013) Rusydina dan Praptoyo (2017) dan Candradewi (2016) Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *total assets turnover* terhadap *return* saham.

Selain rasio rasio di atas, pada penelitian Candradewi (2016) diketahui bahwa ada faktor lain selain faktor tersebut diatas, yang mampu memengaruhi *return* saham. Faktor tersebut adalah *return on equity*. Rasio ini memberikan informasi lain kepada calon investor dalam menanamkan saham pada suatu perusahaan. Dengan *ratio on equity* dapat diketahui tingkat profitabilitas. Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan jumlah laba pada periode tertentu. Rasio yang dipilih untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan *return on equity*.

Dengan *return on equity* investor mendapat informasi mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan atas modal atau saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian Candradewi (2016), Rusydina dan Praptoyo (2017), Affinanda dan Yuyetta (2015), dan Wulansari (2016) menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Verawaty, dkk (2015) dan Purnamasai (2014) bahwa *return* saham tidak dapat dipengaruhi oleh *return on equity*.

Pada penelitian Dwi Putra dan Dana (2016) mengungkapkan bahwa ada faktor selain kinerja keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sejalan dengan penelitian Arlina, dkk (2014). Namun pada penelitian Setiyono dan Amanah (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan diketahui dari besarnya total aktiva yang menentukan skala besar atau kecil nya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu Joni dan Lina (2010). Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dengan besarnya aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan Wimelda dan Marlinah (2013). Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan

Adanya beda kesimpulan dari beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham dan ditemukan faktor yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian sejenis, dengan menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI. Saham pada indeks LQ45 dipilih beralasan, diketahui dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) bahwa saham indeks LQ45 adalah saham dengan tingkat likuidasi yang tinggi. Selain itu saham yang terdaftar pada indeks LQ45 diperhatikan posisi keuangan dan tingkat prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan tingkat likuidasi yang tinggi peneliti ingin menguji apakah berbagai macam variabel yang ditentukan terbukti memberikan tingkat *return* yang baik bagi investor.

Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham dan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Bisara dan Amanah (2015) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah (1) Penambahkan variabel baru yaitu *return on equity* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen; (2) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 di BEI (3) Periode penelitian empat tahun yaitu 2013-2016. Sehingga terbentuk model penelitian yang baru berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *RETURN ON EQUITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016 ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016
3. Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016

4. Apakah *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2015?
5. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI tahun 2013-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016.
2. *Return On Assets* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016.
3. *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016.
4. *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016.
5. *Ratio On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016.

6. Ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan berbagai macam faktor yang dapat berpengaruh terhadap Return Saham saat melakukan investasi saham di pasar modal, khususnya pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur-literatur maupun penelitian akuntansi khususnya tentang kinerja keuangan, investasi saham, prediksi return saham .
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menggali ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

b. Bagi Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, agar memperoleh keuntungan yang optimal.